

**Pengaruh Laporan Keberlanjutan dan Efisiensi Produksi
Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2024**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh:

PUTRI HIDAYATUN NAFI'AH

NPM 22101082114



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Laporan keberlanjutan diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI), yang mencakup tiga dimensi, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Efisiensi produksi diproksikan melalui rasio efisiensi operasional, sementara profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Sampel penelitian terdiri dari 13 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, laporan keberlanjutan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, efisiensi produksi tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Namun demikian, secara simultan kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penyesuaian strategi keberlanjutan dengan efisiensi operasional guna meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Kata kunci: laporan keberlanjutan, efisiensi produksi, profitabilitas, industri dasar dan kimia, ROA, GRI, kinerja keuangan

ABSTRACT

This study explores the effect of sustainability reporting and production efficiency on the profitability of manufacturing companies in the basic and chemical industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2024. Sustainability reporting is assessed through a disclosure index based on the Global Reporting Initiative (GRI) standards, covering three dimensions: economic, environmental, and social. Production efficiency is proxied by the operational efficiency ratio, while profitability is measured using Return on Assets (ROA). The sample comprises 13 companies selected through purposive sampling based on specific criteria. Data analysis is conducted using multiple linear regression with classical assumption testing as a prerequisite. The findings reveal that, partially, sustainability reporting has a significant negative effect on profitability. In contrast, production efficiency shows no significant effect. However, when tested simultaneously, both independent variables are found to significantly influence profitability. These results highlight the importance of aligning sustainability strategies with operational efficiency to enhance financial performance in a sustainable manner.

Keywords : sustainability reporting, production efficiency, profitability, basic and chemical industry, ROA, GRI, financial performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profitabilitas dipandang sebagai salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam sektor manufaktur, khususnya pada sektor industri dasar dan kimia, profitabilitas berperan signifikan dalam menjaga keberlangsungan usaha, meningkatkan daya saing, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini dihadapkan pada tantangan yang kompleks, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memenuhi tuntutan akan penerapan praktik bisnis yang keberlanjutan (*Environmental, Social, and Governance/ESG*), yang kian menjadi fokus utama perhatian investor serta para pemangku kepentingan lainnya.

Sektor industri dasar dan kimia memiliki peran strategis sebagai bagian dari rantai pasok nasional dan internasional. Industri ini mencakup sub sektor seperti logam dasar, bahan kimia, semen, dan produk turunan lainnya, yang menjadi bahan baku utama bagi berbagai sektor industri lainnya. Perannya yang vital menjadikan sektor ini sebagai tulang punggung pembangunan infrastruktur dan industrialisasi. Namun demikian, proses produksi dalam industri dasar dan kimia sering kali melibatkan penggunaan energi tinggi dan menghasilkan limbah serta emisi yang signifikan, sehingga

menimbulkan tantangan besar dalam aspek lingkungan dan keberlanjutan. Oleh karena itu, penerapan laporan keberlanjutan menjadi penting sebagai bentuk komitmen dan tingkat keterbukaan informasi perusahaan mengenai pengelolaan aspek sosial dan lingkungan.

Mengacu pada data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia menunjukkan fluktuasi dalam kinerja profitabilitas selama periode 2021–2024. Tekanan dari volatilitas harga energi dan bahan baku, disrupsi rantai pasok global, serta tuntutan regulasi lingkungan yang semakin ketat turut memengaruhi stabilitas kinerja keuangan. Dalam menghadapi tantangan ini, banyak perusahaan mulai mengimplementasikan strategi keberlanjutan dan efisiensi produksi untuk menjaga margin keuntungan dan menarik kepercayaan pemangku kepentingan.

Salah satu unsur yang diyakini memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan adalah implementasi dari laporan keberlanjutan, yang terdiri atas tiga dimensi utama: lingkungan, sosial, serta tata kelola (ESG). Laporan ini menjalankan fungsi sebagai sarana komunikasi antara entitas bisnis dan para pemangku kepentingan, serta merepresentasikan komitmen perusahaan dalam menangani konsekuensi sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Di sisi lain, efisiensi produksi yang meliputi pengendalian biaya, optimalisasi proses, dan produktivitas tenaga kerja juga menjadi faktor krusial dalam meningkatkan margin laba dan efisiensi aset.

Penelitian oleh Halim & Wijaya (2023) mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengadopsi teknologi efisiensi energi dapat mengalami peningkatan profitabilitas yang signifikan. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mengimplementasikan strategi keberlanjutan cenderung menghadapi volatilitas yang lebih tinggi dalam kinerja keuangan mereka. Selain itu, Arifin & Nugroho (2023) menemukan bahwasanya skala perusahaan dapat menjadi variabel yang memperkuat hubungan antara keberlanjutan serta profitabilitas, di mana perusahaan berskala besar cenderung memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mengelola risiko yang berkaitan dengan aspek ESG secara efektif.

Sektor industri dasar dan kimia, meskipun berkontribusi secara signifikan, tetap menghadapi tantangan terkait dengan efisiensi dan keberlanjutan. Penggunaan energi, emisi karbon, serta pengelolaan limbah industri menjadi sorotan utama yang harus ditangani secara strategis. Penerapan pendekatan seperti green manufacturing dan efisiensi energi tidak hanya berpotensi menekan biaya operasional, namun di sisi lain turut memperkuat citra dan posisi kompetitif perusahaan pada mata konsumen dan investor, sebagaimana disampaikan oleh Prasetyo dan Santoso (2023).

Melihat kompleksitas peran dan tantangan yang dihadapi sektor industri dasar dan kimia, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi. Sektor ini berperan penting dalam mendukung industri lainnya melalui penyediaan bahan baku, namun di sisi lain menghadapi berbagai tekanan seperti tuntutan

regulasi lingkungan, persaingan pasar yang ketat, fluktuasi harga bahan baku, dan ekspektasi publik terhadap keberlanjutan. Dalam kondisi tersebut, entitas bisnis dituntut untuk tetap menjaga dan meningkatkan profitabilitas agar dapat bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana perusahaan di sektor ini dapat menyeimbangkan antara pencapaian kinerja keuangan dan pemenuhan tanggung jawab keberlanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi terkait profitabilitas perusahaan sektor industri dasar dan kimia tercatat di BEI pada periode 2021–2024. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis untuk membantu perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja finansial secara berkelanjutan, dan juga menyajikan rekomendasi bagi pihak regulator serta penyusun kebijakan guna mendukung inisiatif industri yang bertanggung jawab. Regulator dalam konteks ini mencakup lembaga seperti OJK, Kemenperin, KLHK, dan BEI yang berperan dalam mengatur, mengawasi, serta mendorong penerapan praktik industri yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.

Penelitian ini pun diharapkan mampu berkontribusi secara teoretis pada ranah manajemen keuangan serta keberlanjutan. Meskipun telah terdapat penelitian yang mengkaji laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi, sebagian besar masih membahas keduanya secara terpisah.

Penelitian ini mencoba menggabungkan keduanya dalam konteks yang lebih spesifik, yakni sektor industri dasar dan kimia, sehingga dapat menyediakan pemahaman yang lebih komprehensif terkait berbagai faktor yang berdampak terhadap profitabilitas di sektor tersebut. Di samping itu, penggunaan data perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memberikan konteks secara relevan serta dapat diterapkan langsung terhadap praktik bisnis di Indonesia.

Oleh karena itu, temuan dari studi ini diharapkan mampu menyumbang kontribusi yang signifikan bagi perkembangan teori serta perumusan kebijakan di area manajemen keberlanjutan dan keuangan, dan juga menghadirkan pandangan yang lebih nyata bagi perusahaan dalam mengatur efisiensi proses produksinya dan keberlanjutan secara optimal untuk mencapai profitabilitas jangka panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh laporan keberlanjutan berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan?
- 1.2.2 Bagaimana efisiensi produksi memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu:

- 1.3.1.1 Untuk mengetahui sejauh mana laporan keberlanjutan berdampak pada profitabilitas perusahaan.
- 1.3.1.2 Untuk menilai pengaruh efisiensi produksi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- 1.3.1.3 Untuk mengetahui pengaruh laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi terhadap profitabilitas perusahaan

1.3.2 Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan dapat menyumbangkan dampak yang berarti baik dalam mendorong kemajuan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maupun bagi para pemangku kepentingan yang beraktivitas di bidang sektor industri dasar dan kimia.

Manfaat dari penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua bentuk utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

1.3.2.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi pada perluasan wawasan keilmuan dalam aspek manajemen keuangan serta aspek keberlanjutan. Dengan mengkaji pengaruh laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi terhadap profitabilitas, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan praktik keberlanjutan serta efisiensi dalam proses produksinya untuk meningkatkan kinerja keuangan.

1.3.2.1.2 Secara khusus, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai integrasi antara laporan keberlanjutan (ESG) dan kinerja finansial perusahaan dalam sektor manufaktur, terutama dalam konteks industri dasar dan kimia yang kerap mengalami tantangan terkait keberlanjutan dan dampak lingkungan.

1.3.2.1.3 Penelitian ini juga berpotensi mengembangkan teori-teori manajemen yang menghubungkan variabel-variabel keberlanjutan dan efisiensi produksi dengan profitabilitas perusahaan, serta memberikan insight tentang pengaruh moderasi dari faktor-faktor eksternal seperti ukuran perusahaan dalam konteks tersebut.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

- 1.3.2.2.1 Untuk perusahaan yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia, kajian ini berpotensi menyumbang manfaat secara langsung melalui penyediaan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya penerapan laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi dalam meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini dapat menjadi panduan dalam mengidentifikasi langkah-langkah yang efektif untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan melalui laporan keberlanjutan, sekaligus mengoptimalkan efisiensi produksi guna menekan biaya dan meningkatkan margin keuntungan.
- 1.3.2.2.2 Bagi investor dan pembuat kebijakan, hasil studi ini dapat dijadikan acuan dalam mengevaluasi dan merumuskan keputusan strategis. Investor dapat menilai kinerja perusahaan berdasarkan integrasi praktik keberlanjutan dan efisiensi operasional, sementara pembuat kebijakan dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar pengembangan regulasi yang mendorong keberlanjutan dan daya saing industri.
- 1.3.2.2.3 Penelitian ini juga menyumbangkan manfaat untuk pihak berkepentingan lainnya, termasuk konsumen serta masyarakat luas, dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik industri yang menjunjung tinggi tanggung jawab lingkungan dan sosial. Hal ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku dan ekspektasi publik terhadap perusahaan di sektor industri dasar dan kimia.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan melalui pelaporan keberlanjutan, serta efisiensi dalam proses produksinya agar mampu menjaga profitabilitas di tengah persaingan industri dan tantangan global.

Dalam penelitian ini, variabel laporan keberlanjutan diukur menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI), variabel efisiensi produksi diukur melalui rasio produktivitas tenaga kerja dan efisiensi biaya produksi, sementara variabel profitabilitas diukur dengan *Return on assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 13 sampel dari 73 perusahaan selama periode 2021–2024. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Laporan keberlanjutan berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dengan arah hubungan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa penyajian laporan keberlanjutan yang lebih tinggi belum tentu

meningkatkan profitabilitas. Kondisi ini dapat terjadi karena biaya pelaksanaan dan pelaporan keberlanjutan yang belum menghasilkan manfaat finansial langsung, atau karena perusahaan belum secara menyeluruh memasukkan aspek keberlanjutan ke dalam strategi utama operasional bisnis mereka. Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa variabel laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi hanya mampu menjelaskan 15,4% variasi profitabilitas, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Rendahnya kontribusi variabel bebas tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan arah hubungan laporan keberlanjutan terhadap profitabilitas justru negatif.

2. Peningkatan efisiensi produksi tidak secara signifikan memengaruhi profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Meskipun efisiensi produksi secara teoritis seharusnya dapat menekan biaya dan meningkatkan laba, hasil studi ini mengindikasikan bahwa efisiensi saja belum cukup memengaruhi profitabilitas. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain yang lebih dominan seperti fluktuasi permintaan pasar, harga bahan baku, atau kebijakan perusahaan dalam penetapan harga dan distribusi.
3. Secara simultan, laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan dari uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersamaan dapat menjelaskan perubahan pada profitabilitas perusahaan. Ini mengindikasikan

bahwa kombinasi antara penerapan tanggung jawab keberlanjutan dan upaya efisiensi produksi berperan penting secara kolektif terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

4. Model penelitian ini menunjukkan tingkat kemampuan penjelasan yang rendah, meskipun secara statistik signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,154 mengindikasikan bahwa hanya 15,4% variasi dalam profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi. Sementara itu, sebesar 84,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Temuan ini mengisyaratkan adanya ruang untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel tambahan, seperti ukuran Perusahaan, leverage, inovasi, tata kelola perusahaan, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyiratkan pemahaman bahwa tanggung jawab sosial dan efisiensi internal belum cukup kuat secara individual dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan, namun memiliki pengaruh jika dipertimbangkan secara simultan. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan strategis dan integratif dalam pengelolaan keberlanjutan dan efisiensi produksi untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan pendekatan dan metode yang dirancang secara sistematis guna merumuskan solusi atas permasalahan yang telah dikemukakan dan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan.

Namun demikian, peneliti menyadari bahwa terdapat sejumlah keterbatasan yang berpotensi memengaruhi generalisasi dan kedalaman hasil penelitian. Adapun beberapa keterbatasannya sebagai berikut:

1. Penelitian ini sepenuhnya mengandalkan data sekunder yang diakses melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta laporan keuangan yang dipublikasikan secara terbuka di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun website resmi masing-masing entitas. Ketergantungan pada data yang tersedia secara publik ini berpotensi membatasi kedalaman analisis, terutama apabila terdapat informasi penting yang tidak diungkapkan secara lengkap atau seragam antar perusahaan. Tidak semua perusahaan secara konsisten menyajikan laporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI dalam periode yang diteliti, sehingga menyebabkan berkurangnya jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian.
2. Terbatasnya jumlah sampel penelitian Dari total 73 perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia, hanya 13 perusahaan yang memenuhi kriteria seleksi sampel berdasarkan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang relatif kecil ini dapat membatasi daya generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh populasi perusahaan dalam sektor tersebut.
3. Model regresi yang terbatas pada dua variabel independen Penelitian ini hanya mengkaji dua variabel bebas, yaitu laporan keberlanjutan dan efisiensi produksi. Sementara itu, profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti struktur

modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, inovasi, strategi pemasaran, dan kondisi ekonomi makro yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4. Pengukuran efisiensi produksi yang tidak mencakup seluruh aspek operasional. Efisiensi produksi dalam penelitian ini hanya diukur melalui rasio efisiensi biaya produksi dan produktivitas tenaga kerja, sehingga belum mencerminkan efisiensi secara menyeluruh dari proses produksi yang melibatkan berbagai komponen lain seperti efisiensi penggunaan bahan baku, teknologi, dan manajemen waktu produksi.

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian dan berbagai keterbatasannya, penulis merumuskan sejumlah saran yang relevan untuk pihak-pihak yang berkepentingan, baik di ranah praktik maupun kajian akademis, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan ★★★★★★★★

Perusahaan diharapkan untuk lebih mengintegrasikan pelaporan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis inti secara menyeluruh dan efisien. Meskipun dalam penelitian ini laporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal tersebut dapat diantisipasi dengan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program keberlanjutan agar dapat memberikan nilai tambah tidak hanya secara sosial dan lingkungan, tetapi juga secara ekonomi. Selain itu, perusahaan juga perlu terus mendorong efisiensi

produksi yang menyeluruh, termasuk melalui investasi pada teknologi, pelatihan tenaga kerja, dan optimalisasi penggunaan sumber daya.

2. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Investor disarankan untuk tidak hanya berfokus pada aspek profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana perusahaan mengelola aspek keberlanjutan dan efisiensi internalnya, karena keduanya dapat menjadi indikator komitmen jangka panjang dan stabilitas operasional perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat adanya keterbatasan dan peluang pengembangan dalam penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti di masa mendatang untuk:

- Mengintegrasikan variabel-variabel lain yang relevan, seperti ukuran perusahaan, leverage, tata kelola perusahaan, atau inovasi produk.
- Memperpanjang periode observasi agar pola hubungan antar variabel dapat terlihat lebih konsisten dalam jangka panjang.
- Mengadopsi pendekatan kualitatif maupun kombinasi metode (mixed-method) untuk mengeksplorasi secara lebih komprehensif mengenai bagaimana perusahaan menerapkan keberlanjutan dan efisiensi produksi secara nyata.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang berarti, baik dalam ranah akademis maupun dalam konteks implementasi praktis di dunia bisnis, serta menjadi dasar pengembangan penelitian sejenis di masa mendatang.



Daftar Pustaka

- Adhima, R. (2011). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 145–156.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/eua/article/view/7427>
- Arifin, A., & Nugroho, S. (2023). Moderasi ukuran perusahaan terhadap pengaruh ESG terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Keuangan dan Bisnis*, 16(1), 77–92.
- Asosiasi Plastik Indonesia. (2022). *Efisiensi produksi di industri plastik nasional: Tantangan dan strategi*. Jakarta: API.
- Fahriani, D. (2018). Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 10(1), 1–12.
<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/146>
- Fitri, L., & Salsabilla, D. (2024). Pengaruh pengendalian biaya produksi dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Industri*, 7(2), 102–117.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman.
- Halim, A., & Wijaya, Y. (2023). Penerapan teknologi efisiensi energi dan dampaknya terhadap margin keuntungan perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 14(3), 205–219.

- IAIN Kediri. (2023). *Laporan kinerja profitabilitas perusahaan sektor plastik dan kemasan di BEI 2020–2023*. Kediri: IAIN Press.
https://etheses.iainkediri.ac.id/15057/2/934403820_bab1.pdf
- Mahsuni, A. W. (2021). Science Accounting Agency Theory Review from the Perspective of Javanese Cultural Values (Study on BMT WM). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 9579–9585.
- Mahsuni, A. W., & Hidayati, I. (2025). Strategi Penghindaran Pajak dan Profitabilitas: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 84–94.
- Mahsuni, A. W., Wardani, N. L., Pramudya, M. A., Fadhilah, M. U., & Irianto, A. F. (2024). Filosofi Kekuasaan Dan Politik Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 607–617.
- Marismiati, M., & Azhar, A. (2022). Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2020. *Land Journal*, 3(1), 30–36.
<https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/article/view/1746/909>
- Nandiroh, U. (2023). Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Shariah Banks: A Review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(03), 4671–4678.
- Nandiroh, U., Hidayati, I., & Anggraeni, V. (2023). Good Corporate Governance and Financial Performance of Shariah Banks in Indonesia: Literature

Review. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(03), 369–384.

Nandiroh, U., Pratikto, H., & Wardana, L. W. (2024). Investigating Taxpayers Intention to Accept Online Tax Filing System: An Indonesian Perspective. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 4(02), 256–273.

Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. New York: Free Press.

Prasetyo, R., & Santoso, T. (2023). Green manufacturing dan efisiensi energi: Strategi untuk meningkatkan reputasi dan profitabilitas. *Jurnal Keberlanjutan dan Inovasi*, 5(1), 56–70.

Puspita, M., & Jasman, A. (2022). Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1).
<https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpro/article/view/2219>

Puspitasari, N., & Rahman, H. (2024). Pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas pada CV. Syafa. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 15–28.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/4498>

Sandopart, D. P. Y. A. L., Permana, D. S., Pramesti, N. S., Ajitama, S. P., Mulianingsih, A. T., Septia, D. N., ... & Juman, M. F. (2023). Analisis efisiensi biaya produksi pada kegiatan perusahaan manufaktur dengan teknologi artificial intelligence. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 25–37. <https://journal.admi.or.id/index.php/JAMAN/article/view/644>

Septina, N. R. A., & Idawati, W. (2023). Pengaruh laporan keberlanjutan (sustainability reporting) terhadap nilai perusahaan studi pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(1), 69–82.

